

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gaya hidup halal, saat ini telah menjadi sebuah tren di berbagai negara, bukan hanya negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim saja. Namun, negara dengan populasi mayoritas non-Muslim pun turut serta. Gaya hidup halal merupakan cara hidup individu yang mampu menentukan tindakan dalam membuat keputusan terkait hal-hal yang diwajibkan, diizinkan, atau dilarang menurut syariat Islam. Oleh karena itu, halal tidak semata-mata berhubungan dengan makanan, melainkan juga mencakup berbagai hal lain yang ada dalam aspek kehidupan manusia.¹

Konsep gaya hidup halal secara umum belum didefinisikan, tetapi secara tegas, telah diungkapkan secara tersirat dalam al-Qur'an dan hadist. Banyak individu mulai menunjukkan minatnya terhadap ide serta pemahaman tentang gaya hidup halal dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Masyarakat meyakini bahwa yang halal merupakan sesuatu yang baik untuk kesehatan dan kelangsungan hidup. Halal membawa kenyamanan dan keselamatan bagi kehidupan. Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Keberadaan halal menjadi krusial bagi masyarakat saat mereka berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip nilai-nilai Islam. Halal yakni kata yang mengandung pengertian bahwa sesuatu dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya. Kemanfaatan tersebut mendapatkan legalitas dari syara'.² Konsumsi halal termasuk makanan, kosmetik, media, rekreasi dan pakaian, yang semuanya merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk di lingkungan madrasah, membiasakan santri dengan gaya hidup halal sama halnya dengan berkontribusi pada perilaku konsumsi halal. Produk yang sesuai dengan syariat Islam memiliki fungsi yang sangat signifikan dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah umat muslim yang terus bertambah.³

Sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya produk halal. Sering kali mengabaikan aspek kehalalan ketika memilih suatu produk, dan keputusan mereka sering kali hanya didasarkan pada preferensi pribadi terhadap produk tersebut. Namun, dengan Pemberlakuan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (RUU-JPH) Nomor 33 Tahun 2014, menetapkan bahwa

¹ Nurazizah Azizah et al., "Perilaku Halal Lifestyle dalam Meningkatkan Minat terhadap Pembelian Produk Halal," *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal* 4, no. 1 (2024): 61–73.

² Muhammad Arif Wahyudi dan Busro Karim, "Konsep Halal Ulama Madura: Perspektif Ulama Madura Terhadap Konsep Halal Dalam Kandungan Syair Madura," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 3007–3016.

³ Jumriyah Riya dan Dzikrullah Dzikrullah, "Identifikasi Halal Food Pada Proses Produksi Menggunakan Analisis SWOT (Metode Multicase Studi)," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 120.

setiap produk wajib memiliki sertifikasi halal. Kesadaran akan adanya atau ketiadaan unsur non-halal dalam makanan dan barang lainnya menjadi sangat krusial.⁴

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam secara umum merupakan pesantren dan madrasah. Seperti yang telah dipahami, hampir semua pesantren telah membuka institusi pendidikan formal (madrasah). Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berperan signifikan dalam membentuk karakter dan tingkah laku santri sesuai dengan ajaran Islam. Melibatkan peran guru di madrasah diharapkan dapat membina karakter santri dan memberikan pengajaran ilmu pengetahuan tentang agama. Guru perlu memperbaiki karakter santri dan pembinaan ini juga memerlukan kontribusi pendidikan dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang religius juga seharusnya mengarahkan anak-anak mereka menuju proses pembentukan karakter yang positif dan sehat. Selain pendidikan dan pengajaran yang dilakukan secara sengaja oleh guru dalam proses pembinaan peserta didik, aspek yang sangat krusial dan menentukan adalah karakter, sikap, serta pola hidup dari guru itu sendiri. Bahkan, cara berpakaian, bergaul, berkomunikasi, dan menghadapi berbagai masalah yang tidak secara langsung terlihat hubungannya dengan pengajaran, namun dalam proses pendidikan atau pembentukan karakter anak, aspek-aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.⁵

Tugas guru sangat krusial dalam mendidik dan memberi pemahaman kepada santri. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak mudah karena memerlukan keahlian dan semangat dalam mengajar. Guru tidak hanya sebagai pembimbing yang wajib memberikan informasi tentang berbagai aspek pengetahuan, tetapi juga harus menuntun perilaku santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terutama dalam pola hidup yang sesuai syariat, agar anak didik dapat menerapkan gaya hidup halal baik di madrasah maupun di luar madrasah.⁶

Dalam penelitian ini, yang dimaksud guru madrasah merupakan guru agama yang mengajar pendidikan keagamaan di Madrasah Bangkalan. Di Madura, guru agama biasa dijuluki dengan sebutan kiai, sebagai suatu gelar hormat kepada tokoh agama. Oleh karena itu tidak heran lagi jika anak didiknya disebut santri. Istilah santri berasal dari istilah cantrik, yang artinya adalah anak didik dari seorang guru atau resi yang umumnya berada di suatu lokasi lembaga pendidikan Islam untuk belajar ilmu. Santri merujuk kepada individu yang mendalami ajaran agama melalui buku-buku suci dengan belajar dari seorang guru.⁷

⁴ In Amir Ridho Al Fadholi et al., “Pelatihan Peningkatan Kesadaran Halal Di Kalangan Pengurus Kopontren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura,” *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 95–104.

⁵ Mamlakhah dan Akhmad Zaenul Ibad, “Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam,” *Bashrah* 2, no. 2 (2022): 135–149, <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/download/501/325>.

⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, dan Neiny Puteri Wulandari, “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–12042.

⁷ Iffan Ahmad Gufron, “Santri dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 1, no. 01 (2019): 41–45.

Optimalisasi juga sering diartikan sebagai tolok ukur di mana segala kebutuhan dapat terpenuhi melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan dari Winardi, menyatakan bahwa optimalisasi merupakan usaha mencari nilai terbaik dari yang ada di berbagai fungsi yang terdapat dalam suatu konteks. Dalam hal ini, untuk memastikan peran guru madrasah terlaksana sesuai dengan apa yang ingin dituju, yaitu untuk mendorong anak didiknya (santri) untuk penerapan gaya hidup halal dalam keseharian mereka.⁸

Dalam perspektif *Maqāṣid Syarīah*, pelaksanaan gaya hidup halal tidak hanya merupakan masalah hukum, tetapi juga upaya untuk memastikan keberlanjutan hidup yang berkualitas, di mana setiap tindakan harus diarahkan guna mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat, serta mendukung kehidupan yang seimbang sesuai dengan prinsip syariat. Oleh karena itu, interpretasi dan pelaksanaan gaya hidup halal perlu menjadi fokus utama dalam pendidikan agama di Madrasah. Gaya hidup halal dapat dijadikan sebagai alat bagi umat Islam dalam memelihara diri, jiwa, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini, sebagai bentuk manifestasi dari keimanan kepada Allah Swt.⁹

Akan tetapi, melihat dalam kenyataannya terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Madrasah dalam mendorong santri untuk menerapkan *halal lifestyle* cukup besar. Di satu sisi, guru perlu memastikan bahwa santri memahami konsep halal secara komprehensif, sementara di sisi lain, mereka harus mampu mengintegrasikan pemahaman tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari yang relevan dengan konteks modern. Kendala lainnya adalah pengaruh luar yang sering kali menyulitkan anak didik (santri) dalam mempertahankan gaya hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip halal.

Santri dalam gaya hidupnya perlu akan mempertahankan prinsip-prinsip sesuai syariat. Akan tetapi menghadapi era modernisasi dan globalisasi sekarang ini banyak gaya hidup santri terpengaruh menirukan budaya barat, seperti kebanyakan santri sekarang yang berpakaian gaya seperti orang barat, menirukan gaya artis yang mereka sukai, menirukan konsumsi makanan yang dimakan orang luar yang belum jelas kehalalannya. Apalagi dengan kemajuan teknologi telekomunikasi yang bisa membawa dampak positif atau negatif. Dampak positifnya mempermudah santri dalam menambah pengetahuan dan wawasannya. Sedangkan dampak negatifnya dapat membuat santri cepat dewasa dari umur sebenarnya, santri dapat dengan mudah mengakses permainan (game) dan video yang membahayakan seperti di dalamnya terdapat nilai kekerasan, dan ucapan-ucapan kotor.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang optimalisasi peran guru Madrasah dalam mendorong santri Bangkalan terhadap penerapan *halal lifestyle* perspektif *Maqāṣid Syarīah*.

⁸ Syech Idrus, Ida Nyoman, dan Tridarma Putra, "Optimalisasi Peran Pokdarwis Desa Wisata Setanggor Selama Pandemi Covid 19," *Journal Of Responsible Tourism* 2, no. 1 (2022): 143–148.

⁹ Azizah et al., "Perilaku Halal Lifestyle dalam Meningkatkan Minat terhadap Pembelian Produk Halal."

1.2.Rumusan Masalah

- a) Bagaimana peran guru madrasah dalam mendorong santri Bangkalan untuk menerapkan gaya hidup halal (halal lifestyle)?
- b) Bagaimana peran guru madrasah dalam mendorong santri Bangkalan terhadap penerapan *halal lifestyle* perspektif *Maqāṣid Syarīah*?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu :

- a) Tujuan penelitian
 - 1) Mengetahui peran guru Madrasah dalam mendorong santri Bangkalan terhadap penerapan *halal lifestyle*
 - 2) Mengetahui peran guru madrasah dalam mendorong santri Bangkalan terhadap penerapan *halal lifestyle* perspektif *Maqāṣid Syarīah*.
- b) Manfaat penelitian
 - 1) Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan baru mengenai peran guru Madrasah dalam mendidik dan membimbing Santri Bangkalan dalam menerapkan *halal lifestyle* dan mengetahui peran guru madrasah dalam mendorong santri bangkalan terhadap penerapan *halal lifestyle* perspektif *Maqāṣid Syarīah*.
 - 2) Bagi Akademisi Universitas
Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi dalam literasi kampus yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Khususnya bagi mahasiswa fakultas keislaman.
 - 3) Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman /pengetahuan baru terkait peran guru Madrasah dalam mendidik dan membimbing santri dalam menerapkan *halal lifestyle*.

1.4.Target Luaran

Jenis Luaran	Keterangan
Proposal penelitian	Selesai
Laporan kemajuan MBKM penelitian	Selesai
Laporan akhir MBKM penelitian	Selesai
Log Book kegiatan penelitian	Selesai
Poster	Selesai
Publikasi jurnal	Selesai

Tabel 1. 1 Target Luaran

1.5. Jadwal penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Tahun 2024				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Bimbingan penyusunan proposal					
4	Perijinan dan survey lokasi					
5	Pengisian logbook kegiatan penelitian					
6	Pelaksanaan penelitian lapangan					
7	Pembuatan poster					
8	Publikasi Jurnal					
9	Penyusunan laporan kemajuan penelitian					
10	Penyusunan laporan akhir					

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian